

DAMPAK PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Muhamad Arif Setiawan Tamrin
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya
Thamrinarif27@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of parental attention on the social care character of elementary school age children. This research is a type of descriptive qualitative research with 27 research subjects consisting of; 1 class teacher, 13 parents, and 13 class V students at Dapena Elementary School, Surabaya City. The research results focus on the impact of parental attention on the social care character of elementary school age children. The data collection techniques used were interview, observation and documentation techniques, and the research results showed that children's social care characteristics were influenced by the people closest to them. Therefore, their parents' attention greatly influences the development of their socially caring character.

Keywords: Impact, attention, parents, social care characters and children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perhatian orang tua terhadap karakter peduli sosial anak usia sekolah dasar, Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan Subjek penelitian berjumlah 27 orang yang terdiri dari; 1 orang guru kelas, 13 orang tua siswa, dan 13 orang siswa kelas V di SD Dapena Kota Surabaya. Hasil penelitian berfokus kepada dampak perhatian orang tua terhadap karakter peduli sosial anak usia sekolah dasar. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi, dan hasil penelitian menerangkan bahwa karakteristik peduli sosial anak dipengaruhi oleh orang terdekat mereka. Oleh karena itu, perhatian orang tua mereka sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peduli sosial mereka.

Kata Kunci: dampak, perhatian , orang tua, karakter peduli sosial dan anak

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak utama suatu bangsa dalam membentuk perilaku generasi penerus. Pengertian tersebut sejalan

dengan yang di paparkan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Kemendikbud, 2003).

Dari penjelasan di atas dalam proses pengajaran, salah satu tujuannya adalah mencetak peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial pada sekitarnya. Pendidikan karakter bukanlah hal baru, pendidikan karakter ada sejak adanya bangsa Indonesia. Para pendiri bangsa Indonesia telah menuangkan nilai-nilai karakter pada Pancasila sebagai dasar negara (Roziqin et al., 2021). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark”(menandai dan memfokuskan) pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain;

watak; tabiat. Dengan demikian menurut Aqib karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Furqan Hidayatullah Karakter adalah kualitas atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakan individu satu dengan individu lain (Agung et al., 2018). Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang bersumber dari agama, pancasila dan budaya adalah (1)Religius, (2)Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7)Mandiri, (8)Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14)Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16)Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial dan (18) Tanggung Jawab. Dari semua nilai karakter, yang dimaksud adalah adalah karakter peduli sosial(Agung et al., 2018).

Menurut Ganiem dalam bukunya mendefinisikan peduli sebagai

tindakan dasar yang dimiliki pada diri seseorang, sehingga menimbulkan perhatian dan tindakan terhadap permasalahan yang diketahuinya (Ganiem, 2015). Sedangkan pembahasan definisi sosial yang mempunyai beberapa teori, sebagaimana Durkheim menjelaskan tentang posisi sosial dalam masyarakat adalah sebuah kelompok yang mempunyai aturan (keepakatan bersama) sehingga dapat mempengaruhi pribadinya (Arif et al., 2021). Maka, penanaman peduli sosial dapat dilakukan secara beriringan dengan dukungan yang terdapat pada masyarakat sekitar khususnya orang tua sehingga peduli sosial tidak hanya sebagai pendefinisian, namun peduli sosial adalah perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati. Adapun menurut Darmiatun pada artikel (Utami & Waluyati, n.d.) berpendapat bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan bagian dari nilai-nilai yang ada dalam karakter, sehingga sikap, tindakan dan pelaksanaan peduli sosial sesuai dengan perkembangan

dalam pengertian karakter itu sendiri. Darmiatun juga mengemukakan bahwa indikator yang dapat digunakan mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu: (1) "Tolong-Menolong (2) Tenggang Rasa (3) Toleransi (4) Aksi Sosial (5) Berahklak Mulia" (Darmiatun, 2013). Hal itu akan tercipta dengan adanya seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Maka dari itu, perihal karakter peduli sosial siswa ini sangat erat kaitannya dengan perhatian orang tua, karena karakter peduli sosial seorang anak sangat mudah terpengaruh dengan orang-orang yang dekatnya khususnya orang tua.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kelas V memiliki nilai karakter peduli sosial dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak kelas V yang menunjukkan sikap kurang menghormati dan kurang mentaati terhadap guru-guru mereka ketika sedang menjelaskan tentang pelajaran. Mereka bahkan terkadang tidak mendengarkan dengan baik saat guru memberikan instruksi, kurang mengikuti aturan kelas, dan sering mengganggu temannya didalam kelas dengan perilaku yang kurang ramah.

Dalam berteman , mereka terkadang saling berkelompok dan kurang memahami teman mereka satu dengan yang lainnya bahkan terkadang mereka sedikit mengolok temannya yang terdapat kekurangan baik fisik dan perilaku temannya. Ada juga yang merasa sombong dengan harta kekayaan orang tuanya sehingga memandang rendah teman-teman yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Walikelas kelas V, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua mereka adalah pengusaha. Namun, kebanyakan dari siswa kelas V ini memiliki problematika dalam keluarga mereka mulai dari orang tua yang bercerai, orang tua yang berbeda agama, orang tua yang ayahnya seorang TKI sedangkan ibunya seorang perkerja juga. Dari sudut pandang tersebut, maka terdapat kemungkinan bahwa kebanyakan dari mereka tidak merasakan perhatian orang tua. Peneliti menemukan bahwa kurangnya rasa peduli mereka terhadap sekitarnya khususnya teman-teman yang sekelas dan guru kelas mereka diakibatkan oleh perhatian orang tua yang kurang cukup baik dalam membangun

karakter peduli sosial anak mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis dampak nyata dari perhatian orang tua terhadap karakter peduli sosial anak usia sekolah di lingkungan SD Dapena Surabaya.

Menurut (Yamtaz, 2023)Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, tingkat keterlibatan orang tua dalam membangun pondasi karakter peduli sosial terhadap lingkungan disekitar anak menjadi sangat penting. Orang tua yang aktif terlibat dalam memberikan pendidikan nilai karakter peduli terhadap orang lain ini seringkali mampu memberikan

pengaruh positif yang kuat pada perkembangan karakter peduli sosial anak-anak dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, seperti yang sudah (Nisa & Cahyo, 2023) lakukan bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap perkembangan moral anak itu sangat berpengaruh pada perkembangan anak, terutama perkembangan moral anak. Anak yang mendapatkan perhatian yang cukup akan berdampak besar terhadap karakter dan nilai-nilai moral yang dimiliki anak dimasa depan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ajrina, 2015) mengemukakan bahwa dampak perceraian orang tua terhadap anak dapat berdampak negatif maupun positif. Perilaku anak sebelum terjadi perceraian lebih menunjukkan perilaku positif seperti memiliki semangat yang tinggi, mempunyai sikap empati dan mampu menyesuaikan diri. Sedangkan kondisi sosial anak korban perceraian setelah terjadi peristiwa perceraian bahwa anak cenderung menunjukkan perilaku negatif, seperti tidak memiliki semangat belajar, kurang memiliki kepekaan terhadap apa yang dirasakan orang lain, seolah-olah

tidak peduli dan rentan untuk menjadi rendah diri dengan keadaan dan lingkungan di sekitarnya. Begitu juga penelitian yang diteliti oleh (Nurfaidah et al., 2023) mengemukakan bahwa dampak perceraian terhadap perilaku sosial anak di desa Cenggu kecamatan Belo kabupaten Bima dalam penelitian ini yaitu cenderung mengarah ke hal-hal yang negatif seperti mudah mengalami konflik, mudah mendapatkan pengaruh buruk dari lingkungan dan anak mudah marah-marah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perhatian orang tua terhadap karakter peduli sosial anak usia sekolah di SD Dapena Surabaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif deskriptif. Menurut Meolong (Kurniawan & Chan, n.d.) kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka mengetahui apa saja fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, yaitu dengan cara mendeskripsikan keadaan tersebut kedalam bentuk kata-kata, yang mencakup pada suatu konteks

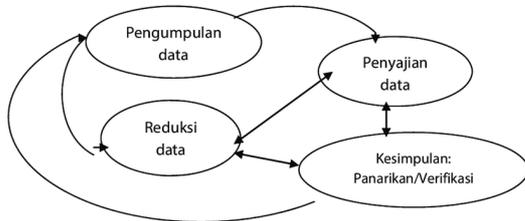
tertentu yang bersifat alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah. Menurut Moleong juga, dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Akhmad, 2015). Dalam hal ini, peneliti fokus terhadap data yang diperoleh dari penelitian secara lengkap dengan mendeskripsikan kalimat yang rinci sehingga mampu menunjukkan situasi yang sesungguhnya yang berfungsi untuk mendukung penulisan dalam menyajikan data .

Penelitian ini dilakukan di SD Dapena Surabaya pada bulan awal November hingga awal Desember dengan sumber data utama penelitian ini adalah guru, orang tua, siswa dan sumber data pendukung lainnya. Dalam pengumpulan data tersebut, Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut, yaitu : 1. Pengamatan atau Observasi merupakan konsekuensi dari mengamati dan mencatat dengan cermat gejala-gejala yang

berkembang pada objek penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk meneliti secara langsung gejala atau fenomena yang terjadi pada sasaran penelitian (Mesra et al., 2023); 2. Wawancara adalah prosedur pengumpulan data yang mengarahkan pertanyaan langsung kepada informan atau pihak yang mengetahui tentang suatu isu tertentu. Wawancara adalah wawancara terbimbing, yang berarti bahwa pewawancara mengizinkan individu yang ditanyai untuk memberikan komentar atau jawaban mereka sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Wali Kelas V sebagai sudut pandang orang ketiga dalam penilaian orang tua terhadap siswa; 3. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Pada pengumpulan data ini, peneliti membagikan angket kepada orang tua melalui link angket dokumen google dan membagikan angket kepada siswa kelas V.

Dalam teknik analisis, peneliti menggunakan teknik analisis data

Miles dan Huberman (Mesra et al., 2023)



Gambar 1 . Komponen Analisis Data (Miles M.B and Huberman A.N (1992:20))

Miles dan Huberman berpendapat bahwa terdapat 3 langkah dalam menganalisis data, yaitu : 1. Reduksi Data, Data lapangan berlimpah dan harus dikumpulkan dengan hati-hati; semakin besar dan rumit lingkungan, semakin lama ruang bagi peneliti. Ini melibatkan generalisasi dalam reduksi data untuk memilih yang penting, fokus pada apa yang berguna, menolak apa yang tidak diperlukan, dan mengungkap tema dan pola. Konsekuensinya, informasi yang lebih sedikit akan memberikan cerminan yang jelas bagi para peneliti, sehingga memudahkan mereka untuk mengumpulkan data dan melakukan pencarian sesuai kebutuhan; 2. Penyajian Data, Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian kualitatif dalam

bentuk penjelasan, ekstrak, grafik, korelasi antar jenis, penyajian informasi, dan sebagainya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang terjadi dan melakukan lebih banyak penelitian berdasarkan pemahaman tersebut; 3. Penarikan Kesimpulan, Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga analisis informan melibatkan inferensi dan validasi. Jika temuan awal ditemukan, maka akan diubah sebagai bukti kuat untuk menjamin sesi pengumpulan informasi berikut ditemukan. Jika hasil sesi pertama dikonfirmasi oleh fakta yang dapat dipercaya, hasil tersebut akan tetap tidak berubah hingga tercapai kesimpulan yang kredibel. Saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya beberapa hasil yang meliputi apa saja perhatian orang tua terhadap anak dan dipaparkan sebagai berikut :

1. Hasil Observasi

Dari hasil temuan penelitian melalui observasi di kelas V SD Dapena, terlihat bahwa orang tua siswa telah menunjukkan komitmen dan perhatian

yang tinggi terhadap pendidikan anak-anak mereka. Observasi ini melibatkan pemantauan terhadap ketersediaan alat dan bahan belajar yang diperlukan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas V telah memenuhi kebutuhan anak-anak mereka dengan menyediakan berbagai macam alat. Perbedaan dalam jenis alat belajar yang disiapkan oleh orang tua menunjukkan ragam pendekatan dalam memberikan dukungan pendidikan.

Dari sejumlah tiga belas siswa yang diteliti, terbukti bahwa semua orang tua siswa telah menyediakan alat tulis serta segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk mengikuti kegiatan SAS "Sekolahe Arek Suroboyo" dan kegiatan P5 sebagai penunjang pembelajaran. Meskipun buku paket tematik telah dipinjamkan oleh sekolah, beberapa orang tua tidak hanya membatasi diri pada ketersediaan tersebut. Beberapa di antaranya juga menyediakan alat belajar tambahan seperti buku penunjang lainnya dan kumpulan soal-soal sebagai upaya untuk memfasilitasi proses pembelajaran anak-anak mereka.



Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam mendukung kegiatan belajar mengajar sangat diperhatikan. Tindakan menyediakan alat dan bahan belajar tambahan oleh sebagian orang tua mencerminkan kesadaran akan pentingnya memberikan dukungan lebih lanjut agar anak-anak dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Temuan ini memberikan gambaran positif tentang keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di SD Dapena, dan sekaligus menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan pendidikan anak-anak.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Walikelas V SD Dapena Surabaya, ditemukan bahwa kondisi keluarga siswa di sekolah sangat beragam. Sebuah contoh nyata adalah kasus seorang siswa yang mendapat perhatian dari orang tuanya melalui

telepon. Kondisi ini dipicu oleh pekerjaan orang tua yang seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan bekerja di luar kota. Di sisi lain, ada juga kasus lain di mana seorang siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, bahkan orang tua tersebut tampak tidak peduli terhadap perkembangan anaknya.

Namun, dari hasil wawancara tersebut, ditemukan satu kasus unik di mana seorang siswa hanya diasuh oleh neneknya tanpa kehadiran orang tua. Ini mencerminkan realitas kehidupan anak-anak di lingkungan sekolah. Meskipun kondisi tersebut mungkin tidak umum, hal ini menunjukkan kompleksitas dalam pola asuh dan peran orang tua dalam mendidik anak-anak.

Sebaliknya, sebagian besar siswa masih mendapatkan bimbingan dan perhatian dari orang tua mereka di rumah. Orang tua mereka terlibat aktif dalam mendidik anak-anak mereka, memberikan contoh positif, dan memberikan teguran ketika diperlukan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai moral, membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta membentuk perilaku positif. Pentingnya peran

orang tua ini terlihat dari kenyataan bahwa kebanyakan interaksi dan pembelajaran moral terjadi di lingkungan rumah, di mana siswa merasa lebih nyaman dan dapat menerima teguran dengan lebih baik.

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut mencerminkan ragam realitas kehidupan siswa di SD Dapena Surabaya, dari kondisi keluarga yang memberikan perhatian penuh hingga kasus yang memerlukan perhatian lebih lanjut terkait kurangnya asuhan orang tua.

3. Hasil Angket

Berdasarkan hasil pemberian angket kepada orang tua dan siswa di SD Dapena Surabaya, dapat disimpulkan beberapa aspek terkait peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Pertama, sebagian besar orang tua telah memberikan bimbingan dan nasihat pada anak-anak mereka. Hal ini tercermin dari tanggapan positif dalam angket yang menunjukkan keterlibatan orang tua dalam memberikan arahan dan panduan kepada anak-anak mereka. Kedua, terkait dengan perhatian terhadap kesehatan anak, angket menunjukkan bahwa mayoritas orang tua aktif memberikan perhatian kesehatan, mulai dari memberikan perawatan

langsung hingga membawa anak ke dokter. Namun, ditemukan satu kasus di mana seorang siswa yang sakit tidak mendapatkan perawatan langsung dari orang tua, melainkan dari neneknya. Keadaan ini dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua yang berstatus sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan pekerja luar kota. Ketiga, dalam hal pengawasan terhadap belajar, angket menggambarkan variasi pendekatan orang tua. Beberapa orang tua selalu menemani dan membantu anak dalam belajarnya, sementara yang lain lebih fokus pada pemantauan perkembangan nilai dan kemampuan pembelajaran anak melalui guru kursus. Temuan ini sesuai dengan pandangan bahwa pengawasan dan bimbingan dari orang tua memainkan peran kunci dalam mengembangkan sikap dewasa dan tanggung jawab belajar pada anak. Keempat, semua orang tua siswa kelas V di SD Dapena Surabaya secara konsisten memberikan petunjuk praktis mengenai cara belajar, pengaturan waktu, dan disiplin. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya memberikan panduan konkret untuk membantu anak-anak mereka mengembangkan kebiasaan

belajar yang efektif. Terakhir, terkait dengan menjalin komunikasi, meskipun sebagian besar orang tua menghadapi keterbatasan waktu, namun mereka tetap menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan nasihat, meski tidak setiap saat. Keterbatasan waktu ini sebagian besar disebabkan oleh kesibukan bekerja, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak lebih terfokus pada momen-momen penting di rumah.

Dengan demikian, hasil angket tersebut memberikan gambaran komprehensif tentang peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak-anak di lingkungan pendidikan SD Dapena Surabaya.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian, peneliti telah menemukan dampak dari perhatian orang tua terhadap karakter peduli sosial siswa kelas V SD Dapena Surabaya yaitu menunjukkan variasi yang signifikan. Ditemukan bahwa siswa kelas V SD Dapena Surabaya memiliki kategori peduli sosial yang tinggi, menengah, dan ada pula yang rendah. Hasil wawancara dengan guru kelas V mengungkapkan bahwa respons

siswa terhadap saling tolong menolong di kelas cukup baik. Beberapa dari mereka menunjukkan antusiasme tinggi dalam aksi sosial, sementara ketika merasa bosan, mereka cenderung menjadi ramai, dan untuk mengatasi hal tersebut guru melibatkan pembelajaran sambil bermain.

Guru juga menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu mentoleransi perbedaan dengan baik, namun, ada beberapa anak yang kurang memperhatikan batasan ketika berkomunikasi dengan teman, menyebabkan ketegangan dan kesalahpahaman di kelas. Dari 13 siswa yang menjadi obyek penelitian, sebelas di antaranya memiliki karakter peduli sosial tinggi, dua siswa menunjukkan tingkat peduli sosial yang sedang, dan satu siswa menunjukkan tingkat peduli sosial yang rendah.

Siswa dengan karakter peduli sosial tinggi, seperti R-1 hingga R-10, terlihat memiliki sikap tolong-menolong, tenggang rasa, dan toleransi yang tinggi terhadap teman-teman mereka. Mereka juga dinilai memiliki akhlak mulia, tidak menciptakan keributan dalam kelas, dan selalu bersuka cita ketika

bersama teman-teman. Siswa R-11 dan R-12 termasuk kategori karakter peduli sosial sedang, menunjukkan sikap tolong-menolong dan tenggang rasa, meskipun terkadang cenderung berbicara dan bercanda saat guru menjelaskan pelajaran, serta kadang mengganggu teman saat sedang mengerjakan tugas. Siswa R-13, yang termasuk kategori karakter peduli sosial rendah, menunjukkan rasa tolong-menolong dan tenggang rasa yang kurang, terkadang suka menang sendiri, dan menunjukkan akhlak yang kurang baik terhadap guru dan teman-teman mereka, menandakan kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitarnya.

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) siswa dengan karakter peduli sosial yang tinggi tersebut disebabkan oleh tingginya kasih sayang serta perhatian yang mereka peroleh dari orang tua mereka yang mana selalu hadir dalam setiap aktivitas anak baik ketika di rumah, di sekolah maupun di lingkungan tempat anak mereka bermain ; (2) siswa dengan karakter peduli sosial yang sedang disebabkan oleh cukupnya kasih sayang serta perhatian yang mereka peroleh dari orang tua mereka yang mana

terkadang hadir dalam setiap aktivitas anak baik Ketika dirumah, disekolah maupun di lingkungan anak mereka bermain. Hal ini dikarenakan orang tua mereka cukup sibuk akan pekerjaan mereka ; (3) siswa dengan karakter peduli sosial yang rendah diakibatkan karena kurangnya kasih sayang serta perhatian yang mereka peroleh dari orang tua mereka. Hal ini terjadi karena orang tua tidak memiliki waktu untuk mengawasi secara langsung bagaimana perkembangan anak dalam setiap aktivitas mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Kamar, 2020) Parenting style memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter anak di Sekolah Dasar Swasta di Tangerang. Artinya bahwa semakin positif pola asuh orang tua maka akan semakin baik pula proses pengembangan karakter anak. Genetic personality memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter siswa di Sekolah Dasar. Artinya semakin baik identifikasi genetic personality maka akan semakin baik pula proses pengembangan karakter anak. Saran dari penelitian ini adalah Sekolah

perlu mengembangkan secara serius program pendidikan parenting dalam rangka mengedukasi para orang tua sehingga mampu menerapkan pola asuh dikeluarga yang tepat dan mendukung pengembangan karakter anak. Penelitian lainnya juga mengungkapkan pembentukan karakter anak cenderung disebabkan oleh bentuk pola asuh orang tua, dimana orang tua, sehingga orang tua perlu memperhatikan kondisi dan keadaan anak setiap waktu agar dapat memberikan pola asuh sesuai dengan kebutuhan anak (Nuraeni & Lubis, 2022). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan hal serupa, yakni dikatakan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak (Studi et al., 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh anak karena hal tersebut dapat mempengaruhi karakter peduli sosial anak.

Dalam teori modeling Bandura, ditegaskan bahwa dalam pembelajaran diperlukan adanya figur atau contoh atau model (Janet et al., 2018). Model ini adalah seorang yang menjadi panutan dari anak, misalnya

orangtua, guru atau tokoh berpengaruh lainnya. Tokoh terdekat yang menjadi sorotan penting dan menjadi model terdekat anak adalah orangtua. Ketokohan inilah yang menjadi cerminan dalam kehidupan sehari-hari yang ideal. Dalam teori Bandura tersebut sangat sejalan dengan bagaimana cara orang tua memberikan perhatian terhadap anaknya sehingga anak mengetahui apa itu contoh-contoh karakter peduli social. Hal ini sesuai dengan tujuan pembentukan karakter menurut Thomas Lickona yaitu mengupayakan anak untuk memahami, peduli dan berbuat atau bertindak nilai-nilai etika yang telah diajarkan oleh orangtua serta lingkungannya (Anwas, 2011).

D. Kesimpulan

Dalam kesimpulan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa kelas V di SD Dapena Surabaya menunjukkan tingkat komitmen dan perhatian yang tinggi terhadap pendidikan anak-anak mereka. Hasil observasi menyoroti partisipasi aktif orang tua dalam menyediakan alat dan bahan belajar tambahan, mencerminkan kesadaran akan pentingnya dukungan tambahan untuk memahami materi pelajaran.

Wawancara mengungkapkan beragam kondisi keluarga, dari perhatian penuh hingga kurangnya asuhan, sementara hasil angket menunjukkan bahwa orang tua secara konsisten memberikan bimbingan, perhatian kesehatan, pengawasan belajar, dan petunjuk praktis bagi anak-anak mereka.

Selain itu, dampak perhatian orang tua terhadap karakter peduli sosial anak usia sekolah juga terlihat signifikan. Variasi tingkat peduli sosial siswa, seperti tinggi, sedang, dan rendah, mencerminkan kompleksitas interaksi sosial di kelas. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan sikap tolong-menolong dan toleransi yang tinggi, ada juga kasus di mana kurangnya perhatian orang tua dapat berdampak pada perilaku sosial anak.

Rekomendasi penelitian menekankan pentingnya pengembangan program pendidikan parenting untuk mendukung orang tua dalam memberikan pola asuh yang positif. Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi peran kunci orang tua dalam membentuk karakter peduli sosial anak. Keseluruhan, perhatian orang tua memainkan peran integral dalam perkembangan pendidikan dan

karakter anak-anak di lingkungan pendidikan SD Dapena Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P., Al, S., Tunas Bangsa, I., Lampung, B., Dwi, Y., Stkip, A., Islam, A., & Bangsa, T. (2018). PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK TUNAS MEKAR INDONESIA BANDAR LAMPUNG. In *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 2).
- Ajrina, A. (2015). 703-2211-1-PB. *Sociologique, Jurnal Sosiologi*, 3, 17.
https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/sociologique/article/view/703/pdf_17
- Alia Akhmad STMIK Duta Bangsa Surakarta, K. (2015). *Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta)* (Vol. 9).
- Anwas, O. M. (2011). Membangun Media Massa Publik dalam Menanamkan Pendidikan Karakter. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 17).
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Ganiem, L. M. (2015). *PSR: Personal Social Responsibility: Aku, Kamu, Kita Bisa*. Kencana.
- Janet, H., Dosen, L., & Konseling, P. (2018). *PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH* (Vol. 4, Issue 2). Desember.
- Kemendikbud. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional* (Kemendikbud RI, Ed.). Kemendikbud RI.
- Kurniawan, A. R., & Chan, F. (n.d.). *Otomius Wanimbo 4* , Nindy

- Hafelia Putri 5) , Fradia Mayang Intan 6). *Windy Lara S. Samosir*, 7(3), 7.
- Mesra, R., Tuerah, P. R., & Hidayat, M. F. (2023). Strategi Guru dalam Menjelaskan Materi guna Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Siswa di SD Inpres Taratara 1. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 723.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1414>
- Nisa, U., & Cahyo, E. D. (2023). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK REJO ASRI. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEEd)*, 3. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEEd/>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143.
<https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Nurfaidah, M. Mabur Haslan, & Bagdawansyah Alqadri. (2023). 8077-Article Text-32714-1-10-20230529. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Roziqin, K., Martati, B., Putra, D. A., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, U. M. (2021). Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(1).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Studi, P., Hukum, I., Dalam, A., Keluarga, L., Rindawan, I. K., Made Purana, I., & Siham, F. K. (2020). *JURNAL PACTA SUNT SERVANDA Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada*. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JPSS>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV.Alfabeta.
- Usaima Yamtaz, S. (2023). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. In *JMP-DMT* (Vol. 4, Issue 1).

Utami, T., & Waluyati, A. (n.d.).

*PENGARUH KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP SIKAP
PEDULI SOSIAL SISWA DI SMP
NEGERI 1 PALEMBANG.*